

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil keseluruhan proses penciptaan yang dilakukan, penciptaan karya maket ekspedisi Carstensz 1936 dapat disimpulkan beberapa hal, Konsep penciptaan karya mengangkat dari salah satu dokumentasi foto ekspedisi Carstensz 1936 yang direkonstruksikan ke dalam proses penciptaan pendekatan seni patung. Anton Colijn bersama 2 rekan timnya Jean Dozy dan Frits Wissel merupakan tokoh penting yang ada dalam sejarah eksplorasi Papua ekspedisi Carstensz 1936. Upaya ini merupakan sebuah upaya visual untuk membangun kembali sebuah narasi yang memang minim dokumentasi, terutama minim dokumentasi pada wajah pada para ketiga tokoh. Melalui pendekatan penciptaan seni patung dan pendekatan artistik proses penciptaan karya dilakukan dengan menggali data-data historis seperti catatan harian, laporan ekspedisi, dan beberapa dokumentasi foto yang tersedia. Pada proses perwujudan visual maket karya diorama Carstensz 1936 yaitu menggunakan pendekatan seni patung, terutama pada bagian proses *modeling figure* dan pembuatan *landscape* bebatuan pegunungan *Carstensz*. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengamatan analisa wajah, *gesture*, tekstur pada pakaian (*drapery*), serta suasana yang ada pada referensi dokumen utama. Hasil pengamatan itu pada akhirnya diterjemahkan kedalam karya 3 dimensi maket diorama. Penyajian karya diorama nantinya menggunakan skala 1:4 ukuran asli dengan mempertimbangkan beberapa aspek tata letak pada umumnya. Maket diorama disimpan diatas base ukuran 80x80x80cm, lalu dirancang menyerupai potongan landscape yang ada pada konsep referensi utama penciptaan dengan titik fokus 3 tokoh tersebut yang sedang beristirahat. Pencahayaan juga di arahkan sesuai dengan sorot cahaya yang ada pada konsep referensi utama penciptaan. Dengan demikian karya ini berfungsi sebagai karya edukatif yang nantinya akan dipamerkan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## **B. Saran**

Pada perwujudan karya ini diharapkan hasil akhir karya maket diorama Carstensz 1936 bisa menjadi bahan referensi baik secara data maupun visual khususnya menjadi referensi yang inspiratif dan edukatif terutama dalam ranah seni rupa berdasarkan peristiwa sejarah. Untuk perancangan karya selanjutnya disarankan untuk memperluas data-data yang lebih lengkap jika ada, karena semakin banyak data yang dihasilkan semakin baik pula hasil yang akan didapatkan.

